

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil studi lapangan, bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam meminimalisir sikap apatis politik di kalangan pemilih perempuan pada pemilu 2024 dengan memanfaatkan strategi yang dikembangkan Chandler sehingga dapat dicapai hasil sebagai berikut:

1. Faktor penyebab timbulnya sikap apatis di kalangan pemilih perempuan yaitu karena alasan sosial ekonomi dan distribusi pendidikan pemilu yang tidak merata, sebagian pemilih perempuan kehilangan kepercayaan pada janji-janji politikus, menganggap janji-janji tersebut sebagai omong kosong, sehingga menciptakan sikap apatis di kalangan pemilih yang merasa bahwa suara mereka tidak berharga jika tidak ada imbalan materi. Hal tersebut akan menumbuhkan ketidakpercayaan dan membahayakan kemampuan perempuan untuk memilih secara aktif.
2. Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam mengurangi sikap apatis di kalangan pemilih perempuan. Dari sisi sosialisasi, dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: pertama, melalui dialog interaktif dengan segmen perempuan dan menjadi narasumber; kedua, melalui penyebaran brosur tahapan pemilu di wilayah yang dianggap ramai oleh pengunjung atau masyarakat; ketiga, melalui upaya lain yang dilakukan KPU, khususnya di wilayah Parmas, yaitu sosialisasi melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan lain-lain; keempat, melakukan tindakan afirmatif bagi perempuan yang ingin menjadi panitia ad hoc dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada mereka; dan terakhir, menghalo-halokan jadwal pemilu sekaligus mengajak masyarakat untuk nantinya datang ke TPS pada waktu pelaksanaan pemilu; dengan cara berkeliling di kota menggunakan mobil pick up dan toak untuk

meninformasikan masyarakat atau massa terkait jadwal pelaksanaan pemilu.

3. Dampak dari strategi Komisi pemilihan Umum terhadap pemilih perempuan adalah bahwa strategi yang dilakukan KPU stagnan, tidak adanya dampak dan perkembangan dalam strategi tersebut bahkan semakin menambah jumlah pemilih perempuan yang apatis terhadap politik pada pemilu 2024.

B. Saran

1. Dengan melibatkan lebih banyak perempuan sebagai penyelenggara, KPU Kabupaten Labuhanbatu Utara harus mendistribusikan sosialisasi secara merata hingga ke tingkat desa. Selanjutnya, sosialisasi disampaikan dengan cara yang lebih menarik untuk menarik perhatian pemilih perempuan, terutama mereka yang baru pertama kali mengikuti proses tersebut. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendorong partisipasi pemilih perempuan tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka mengetahui proses yang benar untuk diikuti selama pemilihan.
2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemilih cerdas, sosialisasi harus dilakukan secara berkala kepada pemilih, Bukan hanya saat pemilihan umum. Hal ini harus menjadi konsumsi global, terutama bagi generasi muda perempuan yang diharapkan berpartisipasi aktif dalam pengambilan kebijakan.
3. Perempuan harus menggunakan pertimbangan yang baik saat memberikan suara mereka, jangan karena adanya many politik (serangan fajar) mereka memilih, mereka harus mempertimbangkan apakah kandidat untuk jabatan tersebut layak untuk menang. Selain itu, hindari bersikap apatis politik terhadap pemimpin Negara maupun daerahnya.